BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, jiwa, maupun sosial dan bukannya sekedar terbebas dari penyakit untuk memungkinkannya hidup produktif. Upaya kesehatan merupakan segala bentuk kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan/atau masyarakat. Masyarakat secara legal berhak mendapatkan pelayanan kesehatan, baik dengan tujuan preventif, promotif, kuratif maupun rehabilitatif kesehatan. Penerapan konstitusi tersebut secara khusus ditujukan untuk meningkatkan masyarakat yang sehat guna memperjuangkan kemajuan bangsa, sebagaimana bunyi telah dipercaya bahwa masyarakat yang sehat adalah masyarakat yang kuat. Pemerintah berharap ketika seseorang dalam kondisi yang sehat, orang tersebut dapat secara aktif mendukung program-program pemerintah yang bertujuan untuk memajukan kesejahteraan sosial, serta secara langsung berkehidupan kebangsaan dengan baik (Undang-Undang No. 17, 2023).

Fasilitas pelayanan kesehatan, menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang kesehatan, adalah tempat dan/atau alat yang digunakan untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan kepada perseorangan ataupun masyarakat dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif dan/atau paliatif yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah dan/atau masyarakat. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 Pasal 2 Ayat (1) pengamanan dan penggunaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (KKRT), kegiatan tersebut termasuk ke dalam praktik kefarmasian yang secara umum hanya boleh dilakukan oleh tenaga kefarmasian, sebagaimana disampaikan pada Pasal 158. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2017 menyatakan bahwa dalam melaksanakan praktik kefarmasian, salah satunya adalah instalasi farmasi puskesmas. Sehingga, instalasi farmasi puskesmas merupakan suatu fasilitas kefarmasian, tempat tenaga kefarmasian melaksanakan praktik kefarmasian, sebagai bentuk penyelenggaraan upaya kesehatan.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas menyampaikan bahwa pengaturan standar pelayanan kefarmasian di puskesmas bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian,

menjamin kepastian hukum bagi tenaga kefarmasian dan melindungi pasien dan masyarakat dari penggunaan obat yang tidak rasional dalam rangka keselamatan pasien (patient safety). Standar pelayanan kefarmasian di puskesmas meliputi perencanaan kebutuhan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, pencatatan, pelaporan dan pengarsipan, pemantauan serta evaluasi pengelolaan. Pelayanan farmasi klinik meliputi pengkajian resep, penyerahan obat dan pemberian informasi obat. Pelayanan Informasi Obat (PIO), konseling, visite pasien pada puskesmas rawat inap, pemantauan dan pelaporan efek samping obat, pemantauan terapi obat dan evaluasi penggunaan obat.

Apoteker adalah sarjana Farmasi yang telah lulus sebagai Apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan Apoteker. Apoteker memiliki peran penting dan tanggung jawab terhadap Tugas dan fungsi seorang apoteker di Puskesmas serta tuntutan kemampuan sebagai apoteker yang profesional dan kompeten di bidangnya, maka calon apoteker perlu dibekali melalui Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) yang diselenggarakan oleh Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. PKPA dilaksanakan di Puskesmas Gayungan yang terletak di Jl. Gayungsari Barat No.124, Gayungan, Surabaya.

1.2 Tujuan Kegiatan

Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Puskesmas Gayungan bertujuan agar para calon Apoteker dapat:

1. Meningkatkan pemahaman mahasiswa pendidikan profesi Apoteker tentang peran, fungsi serta tanggung jawab Apoteker dalam praktik pelayanan kefarmasian di puskesmas.
2. Membekali mahasiswa pendidikan profesi Apoteker dengan wawasan, pengetahuan, kompetensi, keterampilan dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di puskesmas sesuai dengan standar pelayanan kefarmasian, kode etik profesi serta peraturan perundang-undang yang berlaku.
3. Mempersiapkan mahasiswa pendidikan profesi apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga kefarmasian yang kompeten.
4. Memberi gambaran nyata tentang kegiatan dan permasalahan yang terjadi dalam pekerjaan kefarmasian di puskesmas.

1.3 Manfaat kegiatan

Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Puskesmas Gayungan memiliki manfaat bagi calon Apoteker untuk:

1. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab Apoteker dalam mengelola instalasi farmasi puskesmas.
2. Mendapatkan pengalaman praktik mengenai pekerjaan kefarmasian di puskesmas
3. Mendapatkan pengetahuan manajemen di puskesmas.
4. Meningkatkan kualitas diri untuk menjadi Apoteker yang berkompetensi